

DAMPAK KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN

Siti Nurhalifa Luvasi^{1*}, Tut Rayani Aksohini Wijayanti², Rosyidah Alfitri³

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

ifaaluvassii@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah koordinasi antara tangan dan mata anak masih kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang yang berusia lima sampai enam tahun. Menggunakan teknik *Pra-Experimental Pre Test-Post Test One Group Design*, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, yang mencakup hingga 16 anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa memberikan kegiatan menenun kepada anak-anak berusia antara lima dan enam tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yang menghasilkan nilai $p = 0,000$ dan nilai signifikan $\alpha < 0,05$ untuk menerima H_1 , analisis data menunjukkan bahwa kegiatan menganyam berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak usia prasekolah di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang yang berusia 5-6 tahun.

Kata kunci: motorik halus, kegiatan menganyam, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

The issue with this research is that children's coordination between their hands and eyes is still subpar. The purpose of this study was to ascertain how weaving activities affected the fine motor development of preschoolers at the Muslimat NU Nurul Hikmah Kindergarten in Lumajang Regency, who were aged five to six. Using the *Pre-Experimental Pre Test-Post Test One Group Design* technique, this kind of research is quantitative. Purposive sampling was used to determine the sample, which included up to 16 kids. The study's findings demonstrated that providing weaving activities to kids between the ages of five and six improved their fine motor abilities. Using the *Wilcoxon Match Pairs Test* which yielded a p sign = 0.000 result and a significant value $\alpha < 0.05$ to accept H_1 , the data analysis indicates that weaving activities have an impact on the fine motor development of preschoolers at the NU Nurul Hikmah Muslimat Kindergarten Lumajang Regency, who are 5–6 years old.

Key word: *fine motor skills, weaving activities, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

M. Susanti (2019) menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ada enam kemampuan yang diperoleh anak melalui prasekolah: bahasa, seni, motorik, sosio emosional, moralitas agama, dan kognitif. Keterampilan motorik halus adalah salah satu di mana perkembangan anak perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, akan lebih baik jika setiap aspek dapat dikembangkan secara penuh dan adil (Az-Zahra et al., 2022).

Kemampuan menggerakkan otot dan melakukan tugasnya dikenal sebagai kemampuan motorik halus. Dengan kata lain, gerakan yang hanya menggunakan sedikit otot dari pergelangan tangan hingga jari. Gerakan-gerakan ini tidak membutuhkan banyak

energi, tetapi membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang tepat. Kemampuan menggenggam pensil adalah salah satu contoh dasarnya (Daulay & Nurmaniah, 2020). Perkembangan motorik yang tertunda merupakan tanda fungsi otak yang tidak optimal pada anak. Masalah ini harus segera diatasi karena jika tidak, pertumbuhan anak akan terhambat di kemudian hari, yang akan mengganggu kapasitas intelektual serta kemampuannya untuk mengakses sumber daya dan menyesuaikan diri secara emosional.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, 200 juta anak di bawah usia lima tahun tidak memenuhi perkembangan. Di Indonesia, perkembangan anak tidak berjalan sesuai rencana dan banyak yang mengalami kemunduran. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), antara 5 hingga 19% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Sebanyak 2.634 anak usia prasekolah diperiksa oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan, sebanyak 53% dari subjek mengalami penyimpangan dengan 23% meragukan dan 30% menunjukkan penyimpangan perkembangan (Maghfuroh, 2018). Enam dari sepuluh anak dalam studi pendahuluan di TK Muslimat NU Nurul Hikmah di Kabupaten Lumajang yang berusia lima hingga enam tahun belum memiliki perkembangan motorik halus yang maksimal.

Pengaruh internal dan lingkungan mungkin berdampak pada perkembangan kemampuan motorik halus. Genetika, perkembangan saraf, kelainan kromosom, keterbatasan fisik, kecerdasan, dan motivasi merupakan contoh pengaruh internal. Pengaruh luar termasuk lingkungan yang berkontribusi, pelatihan dan stimulasi, keadaan sosial ekonomi, makanan yang cukup, dan banyak lagi (Zakir et al., 2022). Playdough, melipat, menggunting, menempel, meremas, dan permainan motorik halus lainnya mendorong koordinasi tangan dan mata sedangkan melompat, berlari, dan melempar adalah contoh permainan motorik kasar yang menuntut koordinasi otot-otot besar (Difatiguna et al., 2015). Salah satu kerajinan tangan yang dapat membantu kemampuan motorik halus adalah menganyam.

Karena menganyam melibatkan unsur seni dan keindahan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas dan memungkinkan anak-anak membuat sesuatu berdasarkan imajinasi mereka. Ketelitian, ketekunan, dan kerapian sangat dibutuhkan dalam menganyam (Anggarini et al., 2021). Kegiatan menganyam melibatkan menyilangkan atau menghubungkan bahan-bahan tertentu seperti kertas atau tanaman dalam pola jaring untuk menciptakan ikatan kuat dan fungsional. Anak-anak dituntut untuk dapat mengoordinasikan tangan dan mata serta mampu menggenggam dan menangani melalui kegiatan menganyam (Sulwana Zahrah, 2020).

METODE

Penelitian *Pra-Eksperimental* ini menggunakan desain satu kelompok *Pretest-Posttest*. Penelitian ini melibatkan 30 siswa TK Muslimat NU Nurul Hikmah. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* memilih 16 anak berusia lima sampai enam tahun. Sebagai bagian dari strategi untuk mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan lembar observasi, selain observasi langsung dan dokumentasi yang terperinci. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Match pairs*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dalam penelitian ini didasarkan pada skor anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan menganyam sebagai bagian dari *Pretest* dan *Posttest* keterampilan motorik

halus mereka di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang. Hasilnya ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Sebelum Kegiatan Menganyam

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Belum Berkembang (BB)	1-4	5	31,3
Mulai Berkembang (MB)	5-8	11	68,8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9-12	0	0
Berkembang Sangat Baik (BSB)	13-16	0	0
Total		16	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sebelum Kegiatan Menganyam di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 5 anak atau 31,3% dari total sampel diklasifikasikan sebagai Belum Berkembang (BB) dengan skor 1-4 karena belum dapat menganyam dengan rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan mata dan tangan, serta menirukan bentuk anyaman.

Sebelas anak atau 68,8% dari total anak mulai menganyam dengan rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan mata dan tangan, serta menirukan bentuk anyaman yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai 5-8.

Dengan persentase 0% terdapat 0 anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 9-12. Anak-anak ini mampu menganyam dengan rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan mata dan tangan, serta menirukan bentuk anyaman.

Dengan skor 13-16 hasil anyamannya masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari jumlah anak tersebut, 0 anak memiliki persentase 0% yang sangat mampu menganyam dengan rapi, menggunakan jari-jemari lentur untuk menganyam, mengkoordinasikan tangan dan mata saat menganyam, dan sangat mampu menirukan bentuk anyaman.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Sesudah Kegiatan Menganyam

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Belum Berkembang (BB)	1-4	0	0
Mulai Berkembang (MB)	5-8	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9-12	9	56,3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	13-16	7	43,8
Total		16	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sesudah Kegiatan Menganyam di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan persentase 0% terdapat 0 anak yang belum mampu menganyam dengan rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan tangan dengan mata, atau menirukan bentuk anyaman. Sehingga anak-anak ini masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 1-4.

Sebanyak 0 anak atau 0% dari sampel menunjukkan kemampuan menganyam mulai rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan tangan dengan

mata, atau menirukan bentuk anyaman. Kemampuan anak ini diklasifikasikan sebagai Mulai Berkembang (MB) dengan skor antara 5-8.

Sembilan anak mewakili 56,3% dari sampel termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 9-12. Anak telah menunjukkan kemampuan menganyam dengan rapi, menggunakan gerakan jari yang luwes, mengkoordinasikan mata dengan tangan, dan meniru bentuk anyaman.

Untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 13-16 terdapat 7 anak (43,8%) yang sangat mampu menganyam dengan rapi secara mandiri tanpa bantuan guru, menggunakan jari-jemari lentur untuk menganyam secara mandiri tanpa bantuan guru, mengkoordinasikan tangan dan mata saat menganyam secara mandiri tanpa bantuan guru, dan sangat mampu menirukan bentuk anyaman.

Uji *Wilcoxon Match pairs* merupakan sebuah uji hipotesis analisis statistik non parametrik untuk tahap selanjutnya dalam proses pengambilan keputusan. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Match Paired Test* Berdasarkan Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Post Test-Pre Test	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
	-3.704	.000

Temuan *Wilcoxon Match Paired Test* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh kegiatan menganyam di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang.

Motorik halus adalah area tubuh tertentu yang membutuhkan gerakan motorik yang tepat dipermudah oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi dan ketepatan. Untuk menulis, menggambar, melipat, dan mengancingkan baju, anak-anak membutuhkan kemampuan motorik halus (E. Susanti, 2020). Untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan aktivitas fisik yang terkoordinasi dalam fleksibilitas dan kesiapan, perkembangan motorik halus menggabungkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan (Rika Rahmawati, 2020). Untuk mengelola emosi dan membangun otot-otot kecil seperti jari-jari tangan yang membantu dalam mengontrol kecepatan tangan dan mata, anak-anak membutuhkan perkembangan motorik halus. Anak-anak dapat mengkoordinasikan otot-otot kecil mereka dengan otot-otot yang lebih besar. Lebih banyak kehati-hatian dan keahlian yang dibutuhkan untuk perkembangan ini daripada energi. Antara usia 5-6 tahun kemampuan koordinasi motorik halus anak berkembang dengan cepat selama periode ini, kemampuan tersebut dapat terus memengaruhi pertumbuhan tangan dan mata mereka (Ningsih, 2022).

Anak-anak TK didorong untuk belajar menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka yang meliputi otot-otot kecil (halus) di tangan dan jari-jari. Anyaman dibuat dengan mengatur bagian pakan yang membentang ke samping (horizontal) ke atas (vertikal) untuk ditempatkan ke bagian lungsi anyaman. Hal ini melibatkan ketepatan dan sinkronisasi tangan dan mata (Area, 2019). Melalui kegiatan menganyam ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang meliputi kemampuan menggabungkan lungsi dan pakan secara lurus dan benar, kelenturan jari yang melibatkan kemampuan menganyam dengan seluruh jari, kemampuan meniru bentuk yang meliputi kemampuan menganyam bentuk anyaman

tunggal, ganda, dan kombinasi, serta kerapian yang melibatkan kemampuan menganyam dengan rapi tanpa ada celah di antara barisan (Zakir et al., 2022). Keterampilan motorik halus anak akan berkembang secara alami melalui kegiatan menganyam tanpa paksaan. Kepekaan motorik halus anak secara tidak langsung dapat dikembangkan melalui kegiatan menganyam dengan mengajari mereka menjelujur dan menyilang dengan lancar (Khoiriyah et al., 2022).

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga keenam kemampuan motorik halus anak-anak meningkat sebagai hasil dari latihan menganyam. Terbukti bahwa anak-anak mahir dalam memenuhi indikator yang dinilai, yang meliputi kerapian, kelenturan jari, koordinasi mata-tangan, dan peniruan bentuk. Telah ditetapkan bahwa kegiatan menganyam di TK Muslimat NU Nurul Hikmah Kabupaten Lumajang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Y., Maryamah, & Dewi, K. (2021). Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 86–96.
- Area, U. M. (2019). Pengaruh Bermain Anyaman Dan Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Raudhatul Hasanah Kota Medan Sumatera Utara Tesis Oleh Siti Zul Chairah Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Me Dan. *Kesenian Budaya*, 12(10), 1–60.
- Az-Zahra, P., Taty, F., & Andriani, D. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 1–8. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>
- Difatiguna, S., Maman, S., & Rini, R. (2015). Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak. 2015, 1–239.
- Khoiriyah, T., Wahyu Pusari, R., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 459–465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11569>
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada. *Endurance*, 3(1), 55–60.
- Ningsih, E. F. A. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak1usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rika Rahmawati1, D. S. (2020). Pengaruh Menganyam Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 4, 1400–1401. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>

- Sulwana Zahrah. (2020). Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 33–34.
- Susanti, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Daun Kelapa Pada Kelompok B TK Baladin Amin Lawe Sawah. *Skirpsi*.
- Susanti, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam Di Taman Kanak – Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.29210/3003280000>
- Zakir, S. M., Rusmayadi, & Asti, A. S. W. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/23783/>